

awal pembelajaran IPS terkait proses pembelajaram yang dilakukan guru dan siswa. Selain melakukan waawancara, peneliti juga melakukan pre tes pada siswa untuk mengetahui hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia pada kelas V di MI Darul Karomah Sidoarjo.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode dalam pembelajaran IPS seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru merasa ketika menggunakan metode ceramah siswa cenderung kurang memperhatikan dan pasif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Dikarenakan materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia merupakan materi yang berisi tentang banyak nama, tempat, dan benda yang harus diingat. Sehingga ketika guru menggunakan metode ceramah siswa kurang memperhatikan dan merasa jenuh. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Setelah melakukan wawancara, peneliti langsung melakukan tindakan pre tes untuk mengetahui awal hasil belajar IPS. Ada 34 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dan hanya ada 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Dari hasil pre tes tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

pertanyaan yang diberikan peneliti “ada yang tau gambar apa yang saya bawa?”. Ada beberapa pertanyaan yang lain dalam mengeksplorasi pengetahuan siswa. Setelah peneliti merangsang ketertarikan siswa pada materi pada pelajaran, barulah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap kegiatan inti dimulai dengan peneliti mengajak siswa membaca basmallah bersama untuk memulai proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan peneliti menyuruh siswa untuk membaca sebuah bacaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dengan judul “Peninggalan Sejarah Hindu-Budha di Indonesia”. Waktu yang diberikan peneliti untuk membaca selama 10 menit, setelah selesai peneliti menanyakan hasil dari proses membaca yang dilakukan oleh siswa, “apa yang kalian peroleh dari bacaan tersebut?”. Ada sekitar 5 siswa yang mengangkat tangannya untuk mencoba menyampaikan pengetahuan yang didapatkan dari bacaan tersebut. Setelah itu, peneliti menempelkan kertas karton yang berisi sebuah *mind mapping* yang belum sempurna. Peneliti menjelaskan fungsi kertas karton tersebut, dan mengajak siswa untuk mengisi *mind mapping* yang belum sempurna tersebut secara bersama-sama dengan mengacu pada isi bacaan yang diberikan. Peneliti menyelingi kegiatan tersebut dengan menjelaskan materi pelajaran juga. Setelah *mind mapping* tersebut terisi sempurna, peneliti mengulas materi tersebut dengan menanyakan

		menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.				
3.	Guru melakukan tanya jawab tentang topik yang sudah diketahui siswa	Guru mengeksplor pemahaman awal siswa dengan pertanyaan yang mudah dipahami			√	
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	Guru menjelaskan materi dengan cepat		√		
5.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar	Guru menunjukkan media dalam bentuk gambar namun sulit dijangkau		√		
6.	Guru memberikan instruksi pada siswa dan menjelaskan langkah-langkah metode <i>mind mapping</i>	Guru mengarahkan dengan baik namun terlalu cepat dalam mengarahkan		√		
7.	Guru memberikan	Guru memberikan		√		

	kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari	kesempatan untuk siswa bertanya namun kurang direspon				
8.	Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia	Guru terlalu cepat dalam menyimpulkan pelajaran dan siswa kurang tertarik			√	
9.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran namun kurang respon dari siswa		√		
10.	Guru menutup pelajaran dengan salam	Guru mengucapkan salam dengan baik namun kurang direspon		√		

	materi yang akan dipelajari	dengan kompak materi yang akan dipelajari				
3.	Siswa mengetahui tujuan pelajaran yang akan dicapai	Siswa kurang memahami tujuan pembelajaran		√		
4.	Siswa dapat merespon apersepsi yang diberikan oleh guru	Sebagian besar siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru.		√		
	Kegiatan Inti					
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Sebagian besar siswa masih ramai dengan temannya sendiri		√		
6.	Siswa tidak ramai, berisik, dan gaduh saat pembelajaran berlangsung	Sebagian besar siswa bercanda dengan temannya sendiri		√		
7.	Siswa menunjukkan sikap antusias dan	Siswa antusias dalam menjawab			√	

	semangat dalam belajar	pertanyaan guru				
8.	Siswa berani bertanya jika ada materi yang belum dimengerti	Siswa cenderung pendiam jika tidak paham pelajaran		√		
9.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru	Siswa menangkap materi yang disampaikan guru dengan baik			√	
10.	Siswa berani maju kedepan untuk menghafalkan materi sesuai yang diminta oleh guru	Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya		√		
11.	Siswa menghargai dan memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas	Siswa cenderung ramai sendiri ketika temannya berada di depan		√		
12.	Siswa memperhatikan penguatan yang disampaikan oleh guru	Siswa kurang tertarik dengan kesimpulan guru		√		

Dari hasil lembar soal evaluasi yang telah diisi oleh siswa, terdapat 12 siswa yang tuntas dan terdapat 30 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan ada beberapa hal yang harusnya diperbaiki pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini, peneliti menemukan beberapa hal yang dianggap sebagai kendala, sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru yang kurang efektif, diantaranya seperti guru kurang memberikan apersepsi dengan menebak sebuah gambar sehingga siswa kurang tertarik untuk merespon, bacaan “sejarah Hindu-Budha di Indonesia” yang diberikan guru terlalu panjang menjadikan siswa mudah bosan, metode pengisian *mind mapping* yang belum sempurna dinilai kurang efektif karena dalam situasi siswa yang banyak menjadikan keadaan kelas kurang kondusif, ketika memberikan penjelasan materi juga guru masih melihat lembar bacaan materi sehingga siswa juga kurang fokus, dalam menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran juga kurang berkesan karena waktu telah habis menjadikan siswa kurang menangkap kesimpulan pembelajaran.
- b) Aktivitas siswa yang kurang efektif, diantaranya seperti siswa kurang mengetahui tujuan pembelajaran karena guru dalam penyampaiannya kurang, siswa kurang merespon apersepsi yang

diberikan guru karena apersepsi yang digunakan guru kurang menonjol, siswa cenderung kurang menghargai saat siswa lain maju untuk mengisi *mind mapping* yang belum sempurna, siswa kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran karena tidak fokus pada pemantapan materi pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I maksimal karena belum tercapainya tujuan penelitian. Sehingga peneliti dan guru secara berkolaborasi bersepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II, dengan tujuan dapat memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Peneliti dan guru bersepakat melakukan pembenahan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dengan berkaca pada siklus I. Adapun beberapa upaya yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperkirakan kegiatan-kegiatan untuk lebih menarik perhatian siswa, dan mengalokasikan waktu dengan baik.
- b) Menerapkan metode *mind mapping* tidak secara bersama-sama, namun dilakukan secara individu untuk mengaktifkan setiap individu siswa dengan membuat sebuah karya *mind mapping* sendiri dengan tema “peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Darul Karomah Sidoarjo dengan jumlah sebanyak 42 siswa.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dibuka guru dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar hari ini. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa dan guru bersama-sama siswa membaca *Basmallah* untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru membawa sebuah gambar dan meminta siswa menjawab sesuai dengan materi kemarin yang dipelajari pada siklus I. Berikut pertanyaan yang diajukan guru “apa gambar yang ibu guru bawa?” dan bagi siswa yang berani menjelaskan dan maju kedepan kelas maka akan mendapatkan hadiah dari guru. Hal tersebut difungsikan untuk mengulas kembali mengenai materi kemarin yang telah dipelajari. Siswa mulai berlomba merespon apersepsi yang diberikan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Setelah mengenalkan tujuan pembelajaran, siswa sudah mengetahui apa tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini.

Pembelajaran memasuki kegiatan inti yang dilakukan dengan menanyakan pada siswa “siapa yang masih mengingat dan bisa menjelaskan materi pelajaran kemarin yang kita pelajari?”. Dan bertanya mengenai isi materi “sebutkan peninggalan kerajaan Singasari!”, “sebutkan beberapa karya sastra peninggalan kerajaan

Kediri!”, dan beberapa pertanyaan yang lain. Bagi yang berani menjawab guru memberikan hadiah. Kemudian dilanjutkan dengan guru menempelkan kertas karton yang berisi tabel klasifikasi peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Guru membimbing siswa untuk menempelkan beberapa kertas berisikan nama-nama barang peninggalan sejarah Hindu-Budha di kertas karton yang berisi tabel klasifikasi. Setiap siswa yang maju ke depan untuk menempelkan kertas akan diberi hadiah oleh guru. Setelah tabel klasifikasi terisi penuh, dilanjutkan guru membagikan lembar kerja individu yang berisi tugas untuk membuat karya *mind mapping* dengan tema peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Siswa ditunjukkan beberapa contoh model *mind mapping* untuk menunjukkan contoh hasil karya *mind mapping*. Dalam pembuatan karya *mind mapping* guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah menyelesaikan tugas karya *mind mapping*, seluruh siswa diberikan hadiah sebagai apresiasi dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Selanjutnya setiap siswa diberikan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar mereka dalam proses pembelajaran kali ini.

Selanjutnya guru menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan isi materi pelajaran dengan menanyakan beberapa hal, “sebutkan kerajaan Hindu di Indonesia!”, “sebutkan kerajaan Budha di Indonesia!”, dan “sebutkan salah satu peninggalan kerataan

	materi pembelajaran	materi dengan jelas dan sederhana				
5.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar	Guru memberikan media yang bisa dijangkau dengan siswa dan terlihat jelas			√	
6.	Guru memberikan instruksi pada siswa dan menjelaskan langkah-langkah metode <i>mind mapping</i>	Guru memberikan intruksi dengan jelas dan suara yang keras			√	
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari	Guru memberikan kelonggaran waktu untuk siswa bertanya dan memberikan apresiasi bagi siswa yang bertanya			√	
8.	Guru memberikan penguatan kepada	Guru memberikan penguatan dengan			√	

	materi yang akan dipelajari	mengetahui materi yang akan dipelajari				
3.	Siswa mengetahui tujuan pelajaran yang akan dicapai	Sebagian besar siswa mulai mengetahui tujuan pembelajaran			√	
4.	Siswa dapat merespon apersepsi yang diberikan oleh guru	Siswa bersemangat dalam menjawab apersepsi guru			√	
	Kegiatan Inti					
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Siswa antusias mendengarkan penjelasan siswa				√
6.	Siswa tidak ramai, berisik, dan gaduh saat pembelajaran berlangsung	Sebagian kecil siswa masih terlihat ramai			√	
7.	Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat dalam belajar	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√

8.	Siswa berani bertanya jika ada materi yang belum dimengerti	Sebagian siswa sudah mulai berani maju kedepan untuk menyampaikan pendapat			√	
9.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru	Siswa memahami dengan baik materi				√
10.	Siswa berani maju kedepan untuk menghafalkan materi sesuai yang diminta oleh guru	Siswa percaya diri maju kedepan untuk menjawab pertanyaan guru			√	
11.	Siswa menghargai dan memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas	Sebagian besar siswa mulai mendengarkan dengan baik pendapat teman mereka				√
12.	Siswa memperhatikan	Siswa mendengarkan dengan baik ketika			√	

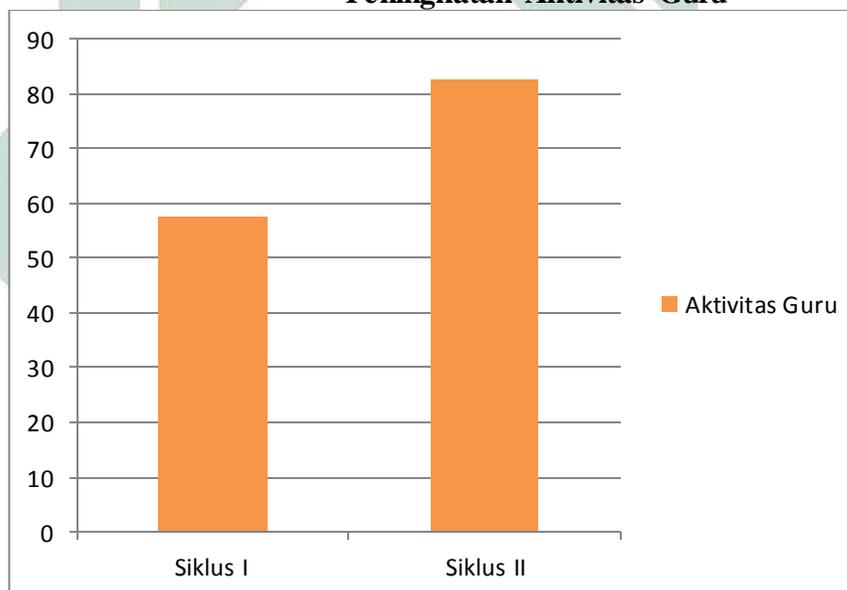
hasil tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan dengan begitu penelitian pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil. Dengan mengalami peningkatan rata-rata nilai pada siklus I 68,83 menjadi 80,5 pada siklus II dan untuk prosentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan semula dari siklus I 28,57% menjadi 83,3% pada siklus II. Pada siklus II terdapat 7 siswa yang tidak tuntas, 1 diantaranya karena ketidakhadiran saat pembelajaran. 6 siswa tidak tuntas karena hasil belajar yang dibawah KKM. Ada beberapa hal yang menyebabkan ketidaktuntasan 6 siswa ini diantaranya, siswa ini tergolong tipe siswa yang ramai ketika pembelajaran dan tidak memperhatikan pelajaran, kurang serius dalam menjawab soal, dan lain-lain.

d. Tahap Refleksi

Tahapan ini terdapat pada akhir setiap siklus, begitu pula pada siklus II. Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus II ini, peneliti menemukan sedikit permasalahan yang ditemui. Permasalahan yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I banyak berkurang, diantaranya terdapat sebagian kecil siswa yang masih ramai mengganggu temannya. Dalam proses pembelajaran siklus II ini, pembelajaran berjalan dengan menyenangkan karena saat memulai pembelajaran diawali dengan siswa memainkan tabel klarifikasi

Penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia dilakukan selama dua siklus. Dalam penerapannya selama dua siklus tersebut ada peningkatan dalam aktivitas guru. Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan aktivitas guru.

Diagram 4.1
Peningkatan Aktivitas Guru



Pada pelaksanaan penelitian siklus I, hasil observasi aktivitas guru hanya mencapai 57,5. Nilai ini belum bisa mencapai kriteria ketuntasan aktivitas guru yang harusnya bisa mencapai ≥ 80 . Ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru dianggap kurang efektif yaitu apersepsi yang dilakukan guru juga cenderung monoton menjadikan siswa kurang tertarik, bacaan “sejarah Hindu-Budha di Indonesia” yang diberikan guru kurang menarik dan terlalu panjang menjadikan siswa mudah bosan,

metode pengisian *mind mapping* yang belum sempurna dinilai kurang efektif dalam situasi siswa yang banyak menjadikan keadaan kelas kurang kondusif, ketika memberikan penjelasan materi juga guru masih melihat lembar bacaan materi, dan dalam menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran juga kurang berkesan karena waktu telah habis menjadikan siswa kurang menangkap kesimpulan pembelajaran.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang sudah mencapai 82,5. Nilai ini sudah mencapai kriteria observasi aktivitas guru yaitu, ≥ 80 . Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sudah berjalan baik. Pada saat apersepsi guru memberikan hadiah bagi yang berani menjawab soal apersepsi guru. Dalam kegiatan inti juga guru mengulas pembelajaran pada siklus I dengan menyiapkan sebuah tabel klasifikasi peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Begitu juga pada kegiatan menggunakan metode *mind mapping*, tidak hanya melihat bentuk *mind mapping* namun siswa mulai membuat sendiri *mind mapping* sendiri. Pada kegiatan penutup juga siswa terlihat masih bersemangat dalam pembelajaran, hal ini terlihat saat penyimpulan pelajaran. Dalam menyimpulan pelajaran siswa saling berebut untuk menyimpulkan dan menutup pelajaran dengan bernyanyi bersama.

mengetahui tujuan pembelajaran karena guru dalam penyampaianya kurang, siswa kurang merespon apersepsi yang diberikan guru karena apersepsi yang digunakan guru kurang menonjol, siswa cenderung kurang menghargai saat siswa lain maju untuk mengisi *mind mapping* yang belum sempurna, siswa kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran karena tidak fokus pada pemantapan materi pelajaran yang diberikan guru.

Sedangkan dalam hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada saat pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, siswa dalam merespon apersepsi yang diberikan guru terlihat antusias dengan menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan tabel klasifikasi juga siswa terlihat semangat dalam menempelkan kertas berisi benda-benda peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat senang, karena siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah *mind mapping* sendiri. Ketika guru menjelaskan juga siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pelajaran. Aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa cenderung berarah pada proses pembelajaran semua. Dengan beberapa peningkatan aktivitas siswa yang ditunjukkan diatas, nilai hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 86,6.

Berdasarkan paparan diatas, maka aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil

